

## Hadits-Hadits Tentang Metode Pendidikan

Wan Enalya<sup>1</sup>; Zahara Tul Husni<sup>2</sup>;  
Windi Alya Ramadhani<sup>3</sup>; Raju Pratama Marronis<sup>4</sup>; Wismanto Wismanto<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup> Universitas Muhammadiyah Riau  
E-mail : [wanelnayla04@gmail.com](mailto:wanelnayla04@gmail.com)<sup>1</sup>; [zaharatulisanhusni@gmail.com](mailto:zaharatulisanhusni@gmail.com)<sup>2</sup>;  
[windialya410@gmail.com](mailto:windialya410@gmail.com)<sup>3</sup>; [tamrraj17@gmail.com](mailto:tamrraj17@gmail.com)<sup>4</sup>; [wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract:** Success in transmitting spiritual values (faith and devotion to God Almighty) to students is related to the elements of the education system, especially the way educators convey God's message. The aim of this research is to find out various types of educational methods that can be used according to Hadith. This article will present the hadiths of the Prophet SAW regarding the educational methods implemented by the Prophet. This research uses a qualitative method, a literature approach. Emphasis is placed on qualitative research using a variety of methods, including interpretive and naturalistic approaches to research subjects. This article will present hadiths about the educational methods implemented by the Prophet. The result achieved is that we can find out various kinds of educational methods from the Prophet Muhammad, as well as the story of him teaching educational methods to his friends. Hadiths related to educational activities carried out by the Prophet include: kindness/compassion method, deductive method, parable method, allegorical method, method of providing comparison facilities, method, questioning method, iterative method, demonstration method, experimental method, solution method problems, methodology for giving praise/pleasure.

**Keywords:** Hadith, Methods, Education

**Abstrak:** Keberhasilan dalam menularkan nilai-nilai spiritual (iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa) kepada peserta didik berkaitan dengan unsur-unsur sistem pendidikan, terutama cara pendidik menyampaikan risalah Tuhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai macam metode pendidikan yang dapat digunakan menurut Hadist. Tulisan ini akan menyajikan hadis-hadis Nabi saw tentang metode pendidikan yang dilaksanakan Rasulullah. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif pendekatan kepustakaan. Penekanannya ditempatkan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai metode, termasuk pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek penelitian. Tulisan ini akan menyajikan hadist-hadist tentang metode pendidikan yang dilaksanakan Rasulullah. Hasil yang dicapai ialah kita dapat mengetahui berbagai macam metode pendidikan dari Rasulullah saw, serta kisah Beliau dalam mengajarkan metode pendidikan kepada para sahabat. Hadits-hadits yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan Rasulullah antara lain: metode kebaikan/kasih sayang, metode deduktif, metode perumpamaan, metode alegoris, metode memberikan fasilitas perbandingan, metode, metode bertanya, metode iteratif, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, Metodologi pemberian pujian/ kesenangan.

**Kata Kunci:** Hadist, Metode, Pendidikan.

### PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pendidikan yang konstruktif tidak terlepas dari peranan metode atau teknik pembelajaran yang digunakan guru sebagai sarana dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengenai sasaran pembelajaran yang diinginkan, maka memerlukan suatu sistem yang terencana. Dengan adanya sistem yang terencana dapat membuat peserta didik memiliki minat akan suatu kegiatan yang dapat berupa bermain sambil belajar, maupun tugas yang diberikan sehingga ingin melakukan dengan terbaik berbeda dengan yang memiliki minat kurang (Rahmah et al., 2024). Melalui pendidikan seseorang dapat menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama dengan orang lain secara konstruktif. Untuk mencapai

hal tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan telah dilontarkan suatu konsep yang membenarkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup.

Dalam proses pendidikan Islam, salah satu faktor terpenting untuk tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan metode pendidikan yang baik dan tepat. Sehingga bisa dikatakan kedudukan sebuah metode sangatlah signifikan. Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika metode yang digunakan tidak tepat, maka tujuan tersebut akan sulit tercapai dengan baik (Journal et al., 2024). Metode sebagai komponen ilmu secara substansi merupakan cara tepat dan cepat yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022).

Pencapaian-pencapaian yang diperoleh hendaknya selaras dengan al-Qur'an dan Hadits. Tentang bagaimana model pendekatan, metode dan tujuan pendidikan Islam hendaknya merujuk sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad  $\rho$  (Wijaya & Hayati, 2024). Keberhasilan menanamkan nilai-nilai rohaniah (keimanan dan ketakwaan pada Allah swt.) dalam diri peserta didik, terkait dengan satu faktor dari sistem pendidikan, yaitu metode pendidikan yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan ilahiyah, sebab dengan metode yang tepat, materi pelajaran akan dengan mudah dikuasai peserta didik (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Dalam pendidikan Islam, perlu dipergunakan metode pendidikan yang dapat melakukan pendekatan menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani dan rohani (lahiriah dan batiniah), walaupun tidak ada satu jenis metode pendidikan yang paling sesuai mencapai tujuan dengan semua keadaan. Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Munculnya dekadensi moral yang buruk, akhlak dan etika yang bobrok serta dekatnya peserta didik kita dengan perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada perbuatan kesyirikan (Ayu et al., 2024; Dewi et al., 2024; Efrida et al., 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018) tidak terlepas dari buruknya sistem dan metode pengajaran yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan dan tidak terkecuali media-media publikasi yang memberikan contoh dan teladan yang buruk ini (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018; Wismanto et al., 2023).

Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak (Ilmiah & Pendidikan, 2024). Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan dianggap lebih penting dengan materi itu sendiri, ini sesuai dengan hikmah yang selalu diingatkan kepada para pendidik yaitu “Al-Tariqat Aham min al-Maddah” (metode jauh lebih penting daripada materi). Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan (Qur, n.d.2024).

Rasul sejak awal telah memberikan contoh yang baik dengan mempraktekkan teknik parenting yang benar kepada teman-temannya. Strategi pembelajaran yang diterapkannya sangat akurat dalam mengajarkan ajaran Islam. Rasul memang sangat memperhatikan situasi, kondisi, dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islam tersampaikan dengan baik. Rasulullah juga memahami naluri dan kondisi setiap orang dengan baik, beliau mampu membahagiakan mereka baik materil maupun spiritual, dan beliau selalu mendorong orang untuk melakukan hal tersebut.

Tulisan ini akan menyajikan hadis-hadis Nabi saw. tentang metode pendidikan yang dilaksanakan Rasulullah. Hadis-hadis tentang metode pendidikan yang dilaksanakan Rasul saw., meliputi; metode keteladanan, metode lemah lembut/kasih sayang, metode deduktif, metode perumpamaan, metode kiasan, metode memberi kemudahan, metode perbandingan, metode tanya jawab, metode pengulangan, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode pujian/memberi kegembiraan, metode pemberian hukuman (Ibnu & Fauzi, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Penekanannya ditempatkan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai metode, termasuk pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai macam metode pendidikan yang dapat digunakan menurut Hadist. Tulisan ini akan menyajikan hadis-hadis Nabi saw tentang metode pendidikan yang dilaksanakan Rasulullah. Hadis-hadis tentang metode pendidikan yang dilaksanakan Rasul saw, meliputi; metode keteladanan, metode lemah lembut/kasih sayang, metode deduktif, metode perumpamaan, metode kiasan, metode memberi kemudahan, metode perbandingan, metode tanya jawab, metode pengulangan, metode

demonstrasi, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode pujian/memberi kegembiraan, metode pemberian hukuman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Metodologi Pendidikan

Secara etimologis, kata metode berasal dari kata Yunani *meta* yang berarti “apa yang bergerak” dan *hodos* yang berarti “jalan” atau jalan yang harus dilalui seseorang. yang dimaksud dengan “jalan” di sini adalah tata cara, tindakan, atau amalya yang diamalkan menurut metode tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing perumus aliran tertentu. Misalnya, seorang guru yang mengajari siswanya cara berdoa menunjukkan cara berdoa dan memberi petunjuk kepada mereka. Metode pembelajaran adalah segmentasi krusial dari strategi pembelajaran. Masing-masing manusia memiliki potensi akal sesuai dengan tingkatan kemampuan potensi yang dimiliki. Potensi akal tersebut bisa berkembang pesat jika selalu dilatih untuk berpikir secara mandiri melalui proses belajar (Ekonomi et al., 2024).

Hal ini memberikan gambaran bahwasanya pendidikan harus tetap pada porosnya dalam usaha dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan di dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Allah SWT. Dan juga sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan persiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat (Aryanti et al., 2022). Dalam pendidikan tentunya adanya suatu proses dan kegiatan yang dilakukan dalam upaya dalam mengembangkan potensi berpikir kreatif anak didik melalui segenap metodologi pembelajaran yang diterapkan. Metode memiliki fungsi sebagai cara penyajian, penguraian, pemberian contoh, dan latihan sehingga sasaran yang diinginkan bisa tercapai. Seorang pengajar bisa memilih metode instruksional yang sesuai, karena tidak semua metode itu cocok dengan sasaran yang ingin dituju.

Pendidikan dalam artian umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda upaya melakukan fungsi hidup dengan sebaik-baiknya. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah bimbingan yang dilakukan kepada seseorang (pendidik) terhadap orang lain (anak didik) dengan tujuan untuk

membina, mengarahkan dan mengembangkan manusia dari aspek dan dimensinya, agar ia berkembang dengan sebaik mungkin (Suhandi, 2022). Sistem pendidikan meliputi beberapa komponen yang mana ini saling berkaitan dengan yang lainnya, untuk tercapainya sebuah pendidikan dalam dunia pendidikan haruslah saling berinteraksi antara pendidik dengan yang dididik baik dengan penyesuaian waktu pendidikan atau bahkan diluar waktu yang disepakati (Susilawaty et al., 2022).

Oleh karena itu, metode adalah cara yang benar dalam melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan biasanya mempunyai tujuan tertentu, tergantung tujuan yang ingin dicapai. Arti metode juga berbeda-beda tergantung pada bidang studinya. Metode adalah suatu cara yang teratur dan sistematis dalam melakukan sesuatu, suatu cara bekerja. Metode adalah bagian yang menjelaskan secara teknis prosedur pengumpulan data, pengolahan dan teknik analisisnya. Dalam bahasa Inggris disebut *method* yang didalamnya terdapat arti metode dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab cara ini disebut dengan *tariqa* yang artinya cara (Metro et al., 2021).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian metode pendidikan, beberapa hal yang mesti ada dalam metode yaitu:

- 1) Melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab
- 2) Aktivitas tersebut memiliki cara yang baik dan tujuan tertentu;
- 3) Tujuan harus dicapai secara efektif.

Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode, atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Menurut Rika dan Salamah, teknik pembelajaran sering disamakan dengan metode pembelajaran. Teknik adalah metode, alat, atau media yang digunakan guru untuk memandu aktivitas siswa menuju tujuan yang ingin dicapai (Rika et al., 2024). Metode pembelajaran adalah cara dan alat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran ketika melaksanakan tugas. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural dan mencakup tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah metode yang digunakan dan berorientasi pada pelaksanaan. Dengan kata lain, seluruh guru memilih metode yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Metode-metode pendidikan ini memiliki karakteristik sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Syaibani yaitu:

- a) Mendasarkan metode pendidikan kepada perilaku Islami, sebab pendidikan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah.
- b) Menyesuaikan metode pendidikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungan pendidikan.
- c) Menggunakan metode pendidikan yang dapat memadukan antara teori dan fakta dan antara tekstual dengan kontekstual.
- d) Memberi kesempatan berpendapat pada peserta didik dengan mengutamakan argumen yang logis dan dalam batas kesopanan dan saling hormat menghormati.

An-Nahrawi (lahir Safar VII, H.1396/M.1876) mengatakan bahwa prinsip yang harus diterapkan dan dipedomani dalam penerapan hukum pendidikan Islam adalah prinsip yang menciptakan suasana gembira, bekal kebaikan. menjelaskan bahwa prinsipnya adalah Makna dan prasyaratnya adalah komunikasi terbuka, pembekalan pengetahuan baru, pembekalan perilaku baik, pengalaman positif dan cinta kasih.

Metode adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat ini memiliki dua fungsi ganda: polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis adalah ketika suatu metode memiliki banyak kegunaan, misalnya metode tertentu dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan dalam situasi tertentu. Kegunaannya tergantung pada gaya, format, dan fungsionalitas pengguna atau metode sebagai alat. Monopragmatis, sebaliknya, adalah ketika suatu metode mengandung beberapa jenis penggunaan untuk suatu tujuan tertentu. Penggunaannya harus konsisten, sistematis, dan bermakna sesuai dengan kondisi kepentingan. Pendidik harus berhati-hati dalam menggunakannya karena target audiensnya adalah manusia (Sufiyana, 2021).

Metode pengajaran yang tidak tepat akan mengganggu kelancaran proses pembelajaran serta membuang banyak tenaga dan waktu. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh guru pemula dikatakan efisien dan efektif apabila dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode yang tepat dalam pendidikan Islam adalah yang memuat nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik, sesuai dengan tema, dan dapat digunakan secara fungsional untuk mewujudkan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam (Maya, 2017).

Berdasarkan rumusan di atas, metode pengajaran Islam adalah berbagai metode yang digunakan oleh para pendidik muslim sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku sedemikian rupa sehingga terlihat individualitas peserta didik muslim sehingga dapat memahami apa yang akan terjadi.

## 2. Hadis-hadis tentang Metode Pendidikan

### a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang mempunyai pengaruh yang terbukti yang bisa dikatakan efektif dalam berbagai kelebihannya, meskipun juga tidak terlepas dari kekurangan. Dalam membentuk aspek moral dan spiritual serta etos sosial anak. Dalam hal ini pendidik merupakan satu figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya akan ditiru dan di teladani oleh anak didiknya (Sufiyana, 2021). Metode ini sangat tepat diterapkan pada pendidikan yang berujuan untuk membentuk karakter peserta didik, baik karakter religius (Muslim et al., 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), karakter gotong royong (Sawitri et al., 2022), karakter jujur (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023) dan karakter lainnya.

Sebagaimana dalam hadist Bukhari “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Amir bin Abdullah bin Al Zubair dari Amru bin Sulaim Al Zuraqi dari Abu Qatadah Al Ansari, bahwa Rasulullah sallallahu alaihi wasallam pernah salat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah sallallahu alaihi wasallam. Dan menurut riwayat Abu Al ‘Ash bin Rabi’ah bin Abdu Syamsi, ia menyebutkan, Jika sujud beliau letakkan anak itu dan bila berdiri beliau gendong lagi”.

Al-Asqalani menyatakan bahwa orang-orang Arab sangat membenci anak perempuan pada saat itu. Rasulullah saw. menunjukkan kepada mereka tentang kemuliaan kedudukan anak perempuan dengan menggendong cucunya Umamah di pundaknya saat salat. Ada kemungkinan bahwa perilaku ini dilakukan Rasulullah saw. untuk menentang tradisi orang Arab yang membenci anak perempuan, yang dia lawan bahkan dalam salat. Menurut Hamd, pendidik sangat penting bagi anak didiknya karena apa yang mereka lihat dan lakukan guru mereka akan mereka tiru, sehingga guru harus memberikan contoh yang baik.

Dengan memperhatikan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa contoh mempunyai peran penting dalam pendidikan. Jika seorang guru baik, anak didiknya juga akan baik karena mereka menirunya. Sebaliknya, jika seorang guru buruk, anak didiknya juga akan buruk. Melalui tindakannya, Rasulullah saw. menunjukkan dan menyampaikan apa yang ingin diajarkan. Kemudian, tindakannya diterjemahkan ke

dalam bahasa. Bagaimana kita memuja Tuhan, bagaimana kita sederhana, bagaimana kita duduk dalam salat dan doa, bagaimana kita makan, bagaimana kita tertawa, dan sebagainya, menjadi inspirasi bagi para sahabat dan juga menjadi materi pendidikan yang tidak langsung. Satu pendekatan pembelajaran yang dianggap memiliki pengaruh yang signifikan adalah mengajar dengan contoh, juga dikenal sebagai keladanan.

Keteladanan menjadi penting dalam pendidikan karena akan menjadi alat yang efektif untuk membina perkembangan anak didik. Keteladanan sempurna adalah contoh Rasulullah saw., yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai teladan utama, sehingga anak didik akan memiliki guru yang dapat dijadikan panutan (Arsyad, 2023).

#### **b. Metode Lemah Lembut/Kasih Sayang**

Yang dimaksud dengan metode lemah lembut yaitu seperti pernah diceritakan oleh sahabat, “Abu Ja`far Muhammad ibn Sabah dan Abu Bakr ibn Abi Syaibah, hadis Ismail ibn Ibrahim dari Hajjaj as-Sawwaf dari Yahya ibn Abi Kasir dari Hilal ibn Abi Maimunah dari Ata' ibn Yasar dari Mu'awiyah ibn Hakam as-Silmiy, Katanya: Ketika saya salat bersama Rasulullah saw., seorang dari jama'ah bersin maka aku katakan yarhamukallah. Orang-orang mencela saya dengan pandangan mereka, saya berkata: Celaka, kenapa kalian memandangiiku? Mereka memukul paha dengan tangan mereka, ketika saya memandang mereka, mereka menyuruh saya diam dan saya diam. Setelah Rasul saw. selesai salat (aku bersumpah) demi Ayah dan Ibuku (sebagai tebusannya), saya tidak pernah melihat guru sebelumnya dan sesudahnya yang lebih baik pengajarannya daripada beliau. Demi Allah beliau tidak membentak, memukul dan mencela saya. Rasulullah saw. (hanya) bersabda: Sesungguhnya salat ini tidak boleh di dalamnya sesuatu dari pembicaraan manusia. Ia hanya tasbih, takbir dan membaca Alqur'an (Arsyad, 2023).

An-Nawawi (w.676.H), dalam syarahnya, mengatakan bahwa hadis ini menunjukkan keagungan perangai Rasulullah saw dengan memiliki sikap lemah lembut dan mengasihi orang yang bodoh (yang belum tahu cara salat). Hadis ini shahih. Ini juga meminta guru berperilaku sebagaimana Rasulullah saw ketika mengajar.

Metode pendidikan yang lemah lembut sangat penting karena materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat membentuk kepribadian peserta didik. Dengan sikap lemah lembut yang ditunjukkan oleh pendidik, peserta didik akan terdorong untuk menjadi dekat dengan pendidik mereka untuk membangun kepribadian mereka sendiri.



**c. Metode Deduktif**

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar Bundar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari ‘Ubaidullah berkata, telah menceritakan kepadaku Khubaib bin ‘Abdurrahman dari Hafsh bin ‘Asim dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda: “Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naunganNya; pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan ibadah kepada Rabbnya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah; mereka tidak bertemu kecuali karena Allah dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata, “Aku takut kepada Allah”, dan seorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, serta seorang laki-laki yang berzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri hingga kedua matanya basah karena menangis”.

Sementara Abu Hurairah adalah sahabat Rasulullah saw, hadist di atas adalah sahih dengan perawi yang tergolong siqah dan siqah mutqin. Menurut Abi Jamrah, metode deduktif (memberitahukan secara global) dalam suatu materi pelajaran akan memunculkan keingintahuan pelajar tentang isi materi, sehingga lebih mengena di hati dan lebih bermanfaat(Ahmad & Ismail, 2024).

**d. Metode Perumpamaan**

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Qatadah dari Anas dari Abu Musa Al Asy ‘ari ia berkata; “Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: 'Perumpamaan seorang Mukmin yang suka membaca Alquran seperti buah Utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang Mukmin yang tidak suka membaca Alquran seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan seorang Munafik yang suka membaca Alquran seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Dan Perumpamaan seorang Munafik yang tidak suka membaca Alquran seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit”.

Hadits di atas adalah sahih dan perawinya dianggap siqah dan siqah subt. Perumpamaan berarti memberi contoh, yaitu menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan, lalu menekankan kebaikan dan keburukan yang tersamar (Syariah & Ilmu, 2020).

Dalam hadis ini disebutkan bahwa, jika dibandingkan dengan Alquran, ada empat golongan manusia:

- 1) Yang iman memenuhi hati mereka, sekujur tubuhnya terisi iman. Ia beriman kepada Allah, beriman kepada Rasul, membenarkan Alquran, mengamalkan agama, dan membaca Alquran setiap hari ketika dia berdiri, duduk, rukuk, dan sujud. Ia selalu memanfaatkan kesempatan untuk membacanya, sehingga hatinya tetap mengingat Allah dan syetan tidak dapat menggangukannya. Dia tidak hanya berbicara. Namun, hatinya juga membaca, yang menghasilkan kebajikan dan keyakinan yang teguh.
- 2) Mereka yang beriman kepada Alquran dan menerapkan hukumnya, aturannya, dan akhlakannya, tetapi tidak membaca atau menghafal Alquran. Meskipun tidak memiliki aroma, tampak seperti kurma manis.
- 3) Orang jahat (munafiq) adalah mereka yang tidak memiliki iman kecuali sebutan dan agama kecuali nama. Mereka membaca Alquran, menghafalnya dengan baik, meyakini syariatnya, mengenal bacaannya, membungkus lafal dan iramanya, tetapi bacaannya tidak melampaui kerongkongannya. Jika Anda mengujinya, Anda akan menemukan bahwa hatinya kotor dan gelap, akhlakannya buruk, dan perbuatannya berbahaya. Rasulullah saw. menggunakan "al-Rihanah" untuk menunjukkan ini. Aromanya harum saat dicium, tetapi rasanya buruk saat dimakan. Hatinya cenderung menjadi buruk. Jika Anda bergaul dengannya, Anda akan merasa buruk. Karena kejahatannya telah menutup hatinya, nasihat orang lain tidak berguna baginya, Alquran tidak dapat mempengaruhinya.
- 4) jahat (munafik) yang tidak memiliki hubungan dengan Alquran. Ia tidak tahu apa itu Alquran, tidak mengamalkannya, tidak membacanya, dan tidak menghafalnya. Rasulullah saw. menyebut orang ini sebagai "al-hanzalah", yang tidak berbau dan pahit.

Rasulullah saw menggunakan perumpamaan untuk mengajar sahabatnya dan membantu mereka memahami apa yang dia katakan. Perumpamaan yang digunakan Rasulullah  $\rho$  (Suharjo et al., 2023). sebagai metode pembelajaran selalu penuh dengan makna, sehingga benar-benar dapat menghubungkan hal-hal yang abstrak dengan hal-hal yang lebih jelas atau membuat hal-hal yang masih samar menjadi sangat jelas.

Dalam hadits yang lain juga Rasulullah saw. menyatakan: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami al-Laits dari Ibnu al-Had dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah bahwa

Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bagaimana menurut kalian bila di pintu salah seorang dari kalian ada sungai, lalu ia mandi lima kali setiap harinya, masihkan ada kotoran yang tersisa?” mereka menjawab; “Tidak akan ada kotorannya tersisa sedikit pun.” Beliau bersabda: “Itu seperti shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya.” Dalam hal ini, ada hadis serupa dari Jabir. Abu Isa berkata; Hadis ini hasan sahih. Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Bakr bin Mudlar al-Qurasy dari Ibnu al-Had seperti hadis di atas.

Hadis di atas dapat menggambarkan pendidikan sebagai:

1. Salah satu metode pengajaran Islam adalah tanya jawab. Metode tanya jawab memberikan materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, biasanya dari guru kepada murid atau dari murid kepada guru. Metode tanya jawab ini sudah dikenal sejak awal Islam, karena sering digunakan oleh Rasulullah saw. untuk mengajarkan ajaran Islam kepada para sahabatnya. Ini juga merupakan salah satu metode tertua selain ceramah, tetapi lebih efektif daripada yang lain. Karena metode tanya jawab memungkinkan pengertian dan pemahaman yang lebih kuat, kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap pelajaran dapat dihindari. Firman Allah swt. yang berkenaan dengan metode tanya jawab ini adalah Q.S. al-Hijr/16: 43: dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.
2. Metode matsal (contoh). Kata matsal, dalam bentuk tunggal (mufrad), semakna dengan kata alsyabah, yang jamaknya adalah al-asybah, yang berarti perumpamaan. Menggambarkan sifat maknawi dengan sifat dzati disebut perumpamaan. Suatu yang abstrak dengan sesuatu yang nyata (konkrit) dan sesuatu yang ghaib dengan sesuatu yang dapat dilihat untuk membuatnya lebih mudah untuk diterima akal. Oleh karena itu, matsal, atau perumpamaan, adalah sifat atau keadaan sesuatu yang dijelaskan dan menyingkap hakikatnya atau apa yang dimaksudkan untuk dijelaskan. Ada masal (perumpamaan) yang majazi dan ada yang hakiki; ada yang sama atau setara, dan ada yang lebih.

## **KESIMPULAN**

Dalam proses pendidikan Islam, salah satu faktor terpenting untuk tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan metode pendidikan yang baik dan tepat. Sehingga bisa dikatakan

kedudukan sebuah metode sangatlah signifikan. Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika metode yang digunakan tidak tepat, maka tujuan tersebut akan sulit tercapai dengan baik. Metode sebagai komponen ilmu secara substansi merupakan cara tepat dan cepat yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu.

Pencapaian-pencapaian yang diperoleh hendaknya selaras dengan al-Qur'an dan Hadits. Tentang bagaimana model pendekatan, metode dan tujuan pendidikan Islam hendaknya merujuk sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, metode adalah cara yang benar dalam melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan biasanya mempunyai tujuan tertentu, tergantung tujuan yang ingin dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. M., & Ismail, I. (2024). Peran vital filsafat pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 352–358.
- Arsyad, J. (2023). *Relevansi Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab Hadis Al- Arba ' in An - Nawawī Dengan Metode Pendidikan Masa Kini*. 4, 155–164.
- Aryanti, S., Iyakrus, I., & Azhar, S. (2022). Minat Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan Didaktik Metodik Pembelajaran Sepak Takraw. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 10(2), 124. <https://doi.org/10.32682/bravos.v10i2.2505>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Ayu, C., Sari, W., Hafsyah, N., Fazela, K., & Nayla, P. (2024). *Pemahaman Pentingnya Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam*. 293–305.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Efrida, R., Hidayat, H., Annisha, I. S., & Faradillah, N. M. (2024). *Korelasi Dimensi Kesyirikan dengan Privatisasi Agama*. 267–273.
- Ekonomi, D. A. N. M., Husaini, Q. M., Fauzi, A. A., & Agustini, D. F. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Mengembangkan Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Meronce Di Paud Inklusi Family Club Cianjur*. 2(1).
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).

- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Ibnu, M., & Fauzi, F. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al- Qur ' an dan efektivitas manajemen pendidikan , tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih. *Ibnu, Muhammad Fauzi, Faruk*, 2(1), 293–303.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). Metode Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 10(3), 165–174.
- Journal, E., Lesmana, R., Anindya, A., Rahmawati, E., & Fujianti, N. (2024). *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Interaktif pada Materi Asmaul Husna di Kelas V Sekolah Dasar*. 5(2), 14–28.
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 16.
- Metro, I., Sari, F., & Metro, I. (2021). *METODE PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF HADIS*. 2(1).
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Qur, T. A.-. (n.d.). *Penguatan Moderasi Islam*.
- Rahmah, A., Zahara, F., & Bunda, I. P. (2024). Metode Pendidikan Islam Perspektif Islam pendekatan integratif , yaitu mengintegrasikan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan yang tepat , diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif bagi individu . *Rahmah, Annisa Zahara, Fatimah Bunda, Ika Permata*, 2(2), 212–220.
- Rika, Aprilia, N., & Salamah. (2024). Multidisciplinary Science Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Dalam. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(6), 404–415.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sawitri, A. Y., Simatupang, P. M., & Wismanto, W. (2022). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1395–1400. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7735>
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Sufiyana, Y. (2021). *PENDIDIKAN KETELADANAN DALAM ISLAM*. 1(1), 35–41.
- Suhandi, S. (2022). Hadits Tentang Metode Pendidikan dan Karakteristiknya. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 80–91. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.512>
- Suharjo, Erwin, Safri, E., & Rehani. (2023). Metode Pendidikan Perspektif Hadis. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 2(2), 88.

- Susilawaty, S., Kristiawan, M., & Sasongko, R. N. (2022). A Study of Health Education: Knowledge and Mothers' Attitudes Towards Pulmonary Tuberculosis Treatment Seeking Behavior in Bengkulu City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 789. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2620>
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (2020). KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN DI ERA MODERN. *Syariah, Kelembagaan Bank Ilmu, Graha*, 9(september 2016), 1–6.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wijaya, A., & Hayati, R. M. (2024). *Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MA Ma 'arif Roudlotut Tholibin Kota Metro dan di katakan agama yang kaffah ( menyeluruh ). Akan tetapi berbeda-beda dalam*. 13, 72–90.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto Abu Hasan. (2016). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>